

**MANAJEMEN STRATEGI MEMBANGUN MOTIVASI
INTRINSIK UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DAN
BUDAYA POSITIF PADA SISWA
DI SD PLUS 3 AL-MUHAJIRIN**

**STRATEGY MANAGEMENT BUILDING INTRINSIC
MOTIVATION TO IMPROVE POSITIVE CHARACTER AND
CULTURE IN STUDENTS
AT AL-MUHAJIRIN PLUS 3 PRIMARY SCHOOL**

Nina Maryanih

Universitas KH. Abdul Chalim

Email: ninamaryanih79@gmail.com

Abstrak

Kurangnya motivasi intrinsik pada siswa dalam melakukan hal-hal positif menjadi hal yang perlu diperhatikan di manajemen sekolah. Guru terbiasa memberikan reward/hadiah kepada siswa dalam membentuk pembiasaan positif, sehingga siswa mau melakukan kewajiban mereka jika adanya hadiah yang diberikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji bagaimana manajemen sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik guna meningkatkan karakter dan budaya positif pada siswa khususnya. Tujuan penelitian untuk menganalisis Manajemen Strategi Membangun Motivasi Intrinsik di SD Plus 3 Al Muhajirin dan Untuk menganalisis dampak Manajemen Strategi Membangun Motivasi Intrinsik untuk Meningkatkan Karakter dan Budaya Positif pada Siswa SD Plus 3 Al Muhajirin. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, skala sikap dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian ini yakni meningkatnya karakter dan budaya positif siswa yang berasal dari motivasi intrinsik dan peran serta guru, siswa, orang tua dan seluruh warga sekolah, hal ini dapat dilihat dari persentase yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Guru sebagai pengembang dan pelaksana diharapkan memiliki kemampuan mengelola, dan menjadi role model bagi siswa agar terus tercipta akhlak-akhlak mulia dan disiplin positif, sehingga melalui proses belajar yang sedang mereka jalani terus mencapai kebahagiaan setinggi tingginya sesuai tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara. Peran kepala sekolah sebagai pendukung dalam penerapan teori ini dan hasil penelitian ini dapat jadi salah satu referensi sesuai kebutuhan sekolah.

Kata Kunci: Teori Segitiga Restitusi, Keyakinan Kelas

Abstract

The lack of intrinsic motivation in students to do positive things is something that needs to be considered by school management. Teachers are used to giving rewards to students to form positive habits, so that students are willing to carry out their obligations if a gift is given. Based on these problems, researchers are trying to examine how school management has strategies to increase intrinsic motivation in order to improve positive character and culture in students in particular. The aim of the research is to analyze Strategic Management to Build Intrinsic Motivation at SD Plus 3 Al Muhajirin and to analyze the impact of Strategic Management to Build Intrinsic Motivation to Improve Character and Positive Culture in SD Plus 3 Al Muhajirin Students. This research method uses qualitative methods. Data collection techniques in this research include interviews, observation, attitude scales and documentation studies. The results of this research are an increase in students' positive character and culture which comes from intrinsic motivation and the role of teachers, students, parents and all school residents. This can be seen from the percentage that has increased in each cycle. Teachers as developers and implementers are expected to have the ability to manage, and become role models for students so that they continue to create noble morals and positive discipline, so that through the learning process they are undergoing, they continue to achieve the highest level of happiness in accordance with Ki Hajar Dewantara's educational goals. The

role of the school principal is as a supporter in implementing this theory and the results of this research can be a reference according to school needs.

Keywords: *The Theory of The Triangle of Restitution and Class Beliefs*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan suatu bangsa untuk menciptakan masa depan yang cemerlang. Dan pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan guna meningkatkan kualitas hidup manusia dengan tujuan mengubah perilaku manusia lebih baik. Perilaku manusia dapat tumbuh melalui pendidikan dan berkembang menjadi manusia yang sempurna sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup dalam proses mewujudkan segala harapan. Pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.(Badrudin, 2014)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(Husaini, 2016)

Manajemen yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah termasuk didalamnya manajemen kesiswaan.(Badrudin, 2014) Setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan unggul dengan cara membebani manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam ayat (1) dan ayat (3) menyebutkan bahwa: Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam peningkatan karakter dan prestasi siswa, dan kualitas siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga peserta didik perlu diatur, dikelola, dan dikembangkan potensinya sehingga menjadi sebuah produk yang berkualitas dalam pendidikan. Selain lembaga pendidikan, perlu dirumuskan juga untuk mengatur posisi dan peran seorang guru dengan tujuan mendidik. Oleh karena itu, manajemen siswa sangat diperlukan dan merupakan bagian yang sangat penting di lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia baik secara mental, moral dan fisik untuk menghasilkan manusia yang dewasa dan bertanggung jawab sebagai makhluk yang berbudi luhur (Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, 2020). Manajemen pendidikan itu sendiri bertujuan untuk: Terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, tercipta peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, terpenuhi salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer), tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, terbekali tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi

sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan), dan teratasi masalah mutu pendidikan.(Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, 2020)

Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran pada kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa.(Djamarah, 2000)

Berangkat dari fenomena saat ini, maka manajemen dalam membangun motivasi intrinsik dalam membentuk karakter dan budaya positif pada siswa SD Plus 3 Al-Muhajirin sangatlah berperan penting guna terwujudnya siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan melakukan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dari kondisi itulah peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di SD Plus Al-Muhajirin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat baik lembaga-lembaga pemerintahan dan data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan atau mencakup data obhjek penelitian yang akan diteliti dalam meningkatkan rekrutmen sebuah lembaga. (Creswell, 2016) Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.(Zuchri, 2021) Tujuan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau paparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.(Amir, 2018) Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah (Febrina, 2021) dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan fenomena-fenomena yang tampak atas gejala-gejala yang terjadi sebagaimana adanya. Bisa juga dikatakan penelitian deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada.(Sugiono, 2017) Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam mengumpulkan data yang benar sehingga tidak ada yang tidak valid sehingga memperhatikan secara langsung dalam hal yang akan diteliti.(Arikunto, 2007) Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam mengumpulkan data yang benar sehingga tidak ada yang tidak valid sehingga memperhatikan secara langsung dalam hal yang akan diteliti.(Arikunto, 2007) Lokasi Penelitian ialah di Sekolah Dasar Plus 3 Al Muhajirin Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi.(Sugiono, 2017) teknik analisis data yang di pakai ialah teori miiles dan Huberman yakni Reduksi data (data reduction), pemaparan data (display data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (drawing/verifying competencies). Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

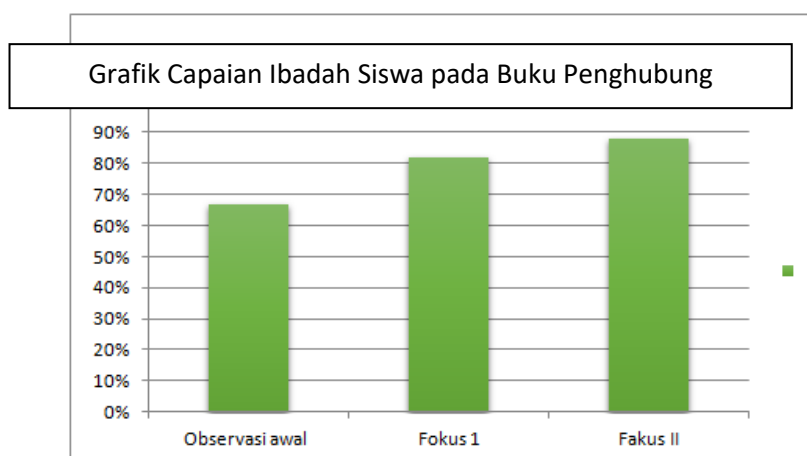
HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase membangun motivasi dari dalam memang memerlukan waktu yang tidak sebentar, perlu proses dan kontroling berkelanjutan, apalagi pada siswa sekolah dasar yang masih perlu bimbingan intens dari guru dan khususnya orangtua di rumah sebagai tempat yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter dengan kesadaran dari dalam. Dengan itu diperlukan sinergitas / cara yang sama dalam membangun motivasi siswa guna membentuk karakter dan budaya positif siswa seutuhnya. Persentase permulaan peningkatan kesadaran siswa mencapai 30 %, hal ini dapat diketahui dari hasil awal observasi siswa.

Manajemen strategi membangun motivasi intrinsik di SD Plus 3 Al-Muhajirin.

strategi membangun motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna bagi motivasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan mempunyai dampak bagi siswa, karena dalam hal ini motivasi tumbuh dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersifat nyata dan merupakan kemauan yang berasal dari siswa itu sendiri. Tindakan memotivasi akan lebih berhasil jika arah tujuannya jelas dan dilakukan secara sadar oleh yang diberikan motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi, dengan itu semua warga sekolah bisa di gerakkan untuk menggunakan teori segitiga restitusi dalam membangun motivasi intrinsik sangat tepat, karena teori ini membantu murid untuk jujur pada dirinya sendiri dan mengevaluasi dampak dari kesalahan yang dilakukan. Restitusi memberikan penawaran bukan paksaan. Sangat penting bagi guru menciptakan kondisi yang membuat murid bersedia menyelesaikan masalahnya dan berbuat lebih baik lagi. Guru dapat menggunakan kalimat seperti “Semua orang pasti pernah berbuat salah”, bukan malah menyudutkan dengan memperjelas kesalahannya.

Untuk lebih jelas perkembangan peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah dapat dilihat pada grafik 4.1.



4.1. Grafik Capaian ibadah siswa

Berdasarkan data grafik capaian di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai, dalam hal ini minimal 80% siswa telah lebih baik dalam kesadaran beribadah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesadaran ibadah masih sangat rendah. Setelah penerapan strategi teori segitiga restitusi

perkembangan sudah terlihat, mulai dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus II. Seluruh siswa dinyatakan meningkat sebesar yaitu 88%.

Aspek yang diobservasi pada saat pelaksanaan pendekatan teori ini sudah terlaksana, maka penelitian dihentikan. Disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi membangun motivasi intrinsik dengan teori segitiga restitusi dan keyakinan kelas dapat meningkatkan kesadaran siswa di SD Plus 3 Al-Muhajirin Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan pula bahwa penerapan strategi membangun motivasi intrinsik dengan teori segitiga restitusi dan keyakinan kelas SD Plus 3 Al-Muhajirin Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter dan budaya positif siswa.

Dampak Manajemen Strategi Membangun Motivasi Intrinsik untuk Meningkatkan Karakter dan Budaya Positif pada Siswa di SD Plus 3 Al-Muhajirin.

- a. Mendorong siswa untuk melakukan kewajibannya / aktivitas, artinya sebagai penggerak untuk melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap aktivitas yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, sebagai acuan mencapai tujuan yang dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Memilah perbuatan, yakni menentukan sikap prilaku yang harus dilakukan yang pantas untuk mencapai tujuan.

Sikap itu ditunjukkan dengan menghilangkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Setiap siswa yang akan menjalani ujian dengan tujuan mencapai kelulusan, tentu akan berusaha menjalani proses belajar dan tidak akan menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak sesuai tujuan. Disinipun motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang berproses itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam berbagai bidang. Maka dengan adanya persamaan manajemen strategi dengan metode penanganan yang berkelanjutan akan memaksimalkan secara merata dalam membangun motivasi siswa guna meningkatkan karakter dan budaya positif pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, interpretasi dan pembahasan dalam penelitian Manajemen Strategi membangun motivasi intrinsik untuk meningkatkan karakter dan budaya positif pada siswa di SD Plus 3 Al-Muhajirin Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta yang dilaksanakan dalam 2 fokus utama yang sesuai dengan Bab I memiliki beberapa simpulan, antara lain:

1. Penerapan teori segitiga restitusi dan manajemen strategi membangun motivasi dari dalam pada siswa di SD Plus 3 Al-Muhajirin Kecamatan Kabupaten Purwakarta berjalan sangat baik dan efektif. Hal ini terjadi karena adanya upaya perbaikan secara terus menerus dari setiap guru untuk terus menerapkan dan kontrol secara berkelanjutan serta mengevaluasi dan merefleksikan dari setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa diberikan kesempatan untuk disiplin positif, memulihkan diri dari kesalahan sehingga memiliki tujuan yang jelas. Penekanannya pada cara mereka menghargai nilai-nilai kebaikan yang diyakini, bukan berperilaku untuk menyenangkan orang lain. Restitusi ini membantu siswa untuk jujur pada dirinya sendiri dan mengevaluasi dampak dari kesalahan yang dilakukan. Restitusi

- memberikan penawaran bukan paksaan. Sangat penting bagi guru menciptakan kondisi yang membuat murid bersedia menyelesaikan masalahnya dan berbuat lebih baik lagi.
2. Dampak dari manajemen strategi ini sangatlah baik. Bagi guru, khususnya bagi siswa itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menarik simpulan khusus, yaitu :
- a. Pemahaman guru terkait teori segitiga restitusi dan upaya untuk membuat keyakinan kelas semakin istiqomah
 - b. Para siswa dan pengajar merasa senang dengan adanya penerapan teori dan keyakinan kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Literasi Nusantara Abadi.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Badrudin. (2014). *Manajemen peserta didik* (cet. 1).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif , Kuantitatif,Dan Caampuran. Pustaka Pelajar*. (ketiga).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Psikologis belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Febrina, R. (2021). Gambaran Derajat Dismenore dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Darussalam Al-Hafidz Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 187. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.316>
- Husaini, U. (2016). *Manajemen Teori Praktik dan riset pendidikan*. Pt. Bumi Aksara.
- Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, Suherman, I. M. A. W. (2020). *manajemen pendidikan karakter* (cetakan pe). CV. Pena Persada.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.